BAB II
WISATA ALAM PERKEMAHAN RANCA UPAS

II.1 Pengertian Wisata

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan " *Wisata* adalah kegiatan perjalanan atau sabagian dari suatu kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata". (Fathurojbi, 2013). Maka wisata adalah berpergian atau perjalanan kesuatu tempat dengan tujuan untuk berlibur yang bersifat sementara untuk bertujuan menikmati suatu objek atau daya tarik.

Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata terdiri atas:

a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.
b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan komplek hiburan.
c) Objek dan daya tarik wisat menurut Direktoral Jendral Pemerintah dibagi menjadi tiga macam:
    - Objek Wisata Sosial Budaya

      Objek wisat sosial budaya dapat di manfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi meseum, peninggalan sejarah, apacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan.
    - Objek Wisata Minat Khusus

      Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikan, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain-lain.
    - Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik keadaan alami maupun setelah ada budi daya. Potensi objek wisata alm di bagi menjadi enpat kawasan yaitu:

- Flora dan fauna
- Keunikan dan keindahan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau.
- Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.
- Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

II.2 Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan perjalana wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan. (Nugroho, 2011). Dengan demikian penduduk lokal sangat berperan dalam ekowisata dan demikian juga ekowisata tidak terlepas dalam peran penduduk lokan dan pemerintah setempat.

II.3 Perkemahan

Berkemah atau *camping* adalah aktivitas tinggal sementara pada suatu ruang tebuk (*outdoor*) dengan maksud, tujuan dan aktivitas tertentu. Kegiatan berkemah dilakukan untuk melindungi diri dari suhu yang ekstrim atau gangguan satwa liar dengan tetap menjalankan aktivitas pemenuh kebutuhan dasar serta kebutuhan pendukung. (Ardiyani, 2013). Kegiatan berkemah juga menjadi bagian dari kegiatan rekreasi dengan tujuan utamanya yaitu mencari kesenangan. Berbagai lokasi perkemahan dirancang sedemikian rupa guna menunjang aktivitas berkemah, seperti Bumi Perkemahan. Perkemahan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu perkemahan permanen, perkemahan semi permanen, dan perkemahan sementara.

Perkemahan permanen atau *fixed camp* adalah lokasi perkemahan yang memang sengaja dirancang untuk kegiatan berkemah, contohnya seperti bumi perkemahan.



Gambar II.1 BUPER Batu Kuda

Sumber : Dokumen Pribadi

Sedangkan jenis perkemahan semi permanen (*backpaker camp*) seperti rest area di jalur wisata.



Gambar II.2 Pondok Salada Papandayan

Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-CRNUzP0gsNY/VHQwkybV5XI/AAAAAAAAB0w/qR_8oDXMABY/s1600/IMG_20140816_102140.jpg

Perkemahan sementara (*temporary camp*) adalah site-site yang bukan disediakan sebagai lokasi berkemah, namun karena kondisi dan situasi tertentu maka site tersebut dijadikan perkemahan sementara seperti pada jalur-jalur pendakian.



Gambar II.3 Puncak Cikuray
Sumber : Dokumen Pribadi

Kegiatan perkemahan biasanya diisi dengan aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar, seperti tidur, makan, mandi, atau melakukan kegiatan sosial dengan berinteraksi dengan individu lain. Untuk itu, perilaku berkemah dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, baik kelompok kecil, sedang maupun besar.

II.3.1 Peralatan Berkemah

Jika berkemah persiapan menjadi hal utama, macam-macam peralatan harus disiapkan untuk memenuhi aktifitas berkemah, banyak sekali peralatan yang mesti disiapkan untuk berkemah, diantaranya peralatan yang harus di persiapkan :

- Tenda

  Tenda adalah yang wajib dibawa saat berkemah untuk berlindung dari panas dan hujan.

- Ransel

  Ransel berfungsi sebagai alat untuk menyimpan semua peralatan yang akan dibawa pada saat berkemah. Ransel sebaiknya berbahan kuat, ringan dan anti air.

- Pakaian pengganti

  Bawalah pakaian pengganti secukupnya, Pakaian utama, pengganti dan juga pakaian tidur.
- Sepatu

  Gunakan sepatu yang kuat, sebaiknya sepatu jenis boots karena sepatu jenis ini sangat tahan terhadap medan yang berat.
- Jaket tebal

  Jaket sangat di perlukan untuk menahan hawa dingin, gunakanlah jaket yang tebal dan hangat agar tidak mengalami hipotermia di lokasi berkemah.
- Kantung tidur (sleeping bag) dan alas tidur tikar atau matras

  Kantung tidur sangat di perlukan pada tidur di malam hari, selain mengurangi rasa dingin bisa juga untuk menghindari gigitan serangga. Matras di gunakan agar badan lebih nyaman pada saat tidur.
- Peralatan makan

  Peralatan makan seperti piring dan cangkir alumunium sangat di perlukan pada saat melakukan aktifitas berkemah dan jangan lupa membawa juga botol sebagai persediaan air pada saat menempuh perjalanan ke lokasi berkemah.
- Peralatan mandi

  Peralatan mandi seperti sabun, odol, sikat gigi dan handuk di perlukan manakala selesai mandi, agar tetap merasa bersih dan segar meskipun sedang berada di alam bebas.
- Peralatan masak

  Peralatan masak seperti teko ataupun wajan kecil sangat di butuhkan pada saat akan memasak makanan di atas api unggun yang telah anda buat ataupun menggunakan kompor kecil.
- Kaos kaki

  Kaos kaki di gunakan untuk menghangatkan kaki di saat tidur dan juga melindungi kaki dari gigitan nyamuk atau serangga lainnya dan melindungi dari udara dingin.

- Sarung tangan

  Sarung tangan di gunakan sebagai penghangat di saat cuaca dingin dan juga dapat melindungi tangan dari sengatan sinar matahari.
- Topi

  Topi merupakan pelindung utama pada saat cuaca sedang terik sehingga tidak merasa terlalu panas.
- Korek api

  Korek api gas ataupun kayu sangat berguna sekali dalam membuat api unggun sehingga tidak bersusah payah untuk membuat api menggunakan kayu.
- Ponco

  Ponco biasa di pergunakan sebagai jas hujan, tenda darurat dan juga sebagai alat tidur.
- Alat penerangan/Senter

  Alat ini di gunakan sebagai alat penerangan pada saat anda mencari sesuatu dalam keadaan gelap.
- Peluit

  Alat ini di pergunakan di saat keadaan darurat sebagai penanda keberadaan anda.
- Tali tambang

  Tali tambang di gunakan sebagai alat pengikat, bisa juga untuk alat bantu pada saat menggunakan tenda darurat dengan jas ponco.
- Obat-obatan pribadi

  Bawalah obat-obatan pribadi pada saat berkemah dan juga membawa P3k sebagai pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan.
- Kantong Sampah plastik

  Kantong sampah plastik di gunakan untuk mengumpulkan sampah sisa makanan kita pada saat berkemah dan jangan lupa membuangnya ke tempat sampah pada saat selesai berkemah, sehingga tidak mengotori alam sekitar tempat kita berkemah. tersedia di: (http://fotowinara.com/perlengkapan-berkemah-yang-wajib-anda-bawa/) (9 Juni 2015)



Gambar II.4 Peralatan Berkemah

Sumber : http://sunnyscope.com/wp-content/uploads/2011/12/camp-gear.jpg

II.4 Bumi Perkemahan Ranca Upas

Kampung Cai Ranca Upas dengan nama populer Ranca Upas adalah salah satu bumi perkemahan di Bandung Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terletak di Jalan Raya Ciwidey Patenggang KM. 11, Alam Endah, Ciwidey Kabupaten Bandung, dengan jarak sekitar 50 km / 90 menit dari pusat Kota Bandung. Memiliki luas area sekitar 215 Hektar, berada pada 1700 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara sekitar 17°C - 20°C. Sekitar area, oleh hutan lindung dengan beragam flora seperti pohon Huru, Hamirug, Jamuju, Kihujan, Kitambang, Kurai, Pasang dan Puspa. Sedangkan fauna terdiri dari beragam jenis burung, serta beberapa satwa jinak lainnya.



Gambar II.5 Kampung Cai Ranca Upas

Sumber : Dokumen Pribadi

Bumi Perkemahan Ranca Upas berdiri di bawah naungan Perusahaan Hutan Indonesia (PERHUTANI), sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagai salah tempat wisata Bandung bagian selatan, Ranca Upas tidak hanya menawarkan sebuah lokasi perkemahan seperti bumi perkemahan pada umumnya. Banyak layanan wisata yang ditawarkan dengan beragam fasilitas, serta aktifitas menarik.



Gambar II.6 Area Berkemah

Sumber : Dokumen Pribadi

Sebelum menjadi bumi perkemahan awalnya tempat ini dijadikan penangkaran rusa yang dipindahkan dari kebun binatang ragunan untuk ditangkar, rusa dari jenis *cervus timorensis* yang dikelola sejak tahun 1991. jumlah awal ada 6 ekor rusa yang dipindahkan dan kini rusa di Ranca Upas bertambah menjadi 20 ekor rusa.



Gambar II.7 Penangkaran Rusa

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada tahun 1986 baru kawasan digunakan untuk berkemah, Ranca Upas ini sangat menyenangkan bukan hanya untuk berkemah dan penangkaran rusa saat ini fasilitas sangat beragam mulai dari kolam renang air hangat, kolam renang *waterboom*, area *outbound*, ATV, area *war games*, area *water games,outdoor gathering* dan juga gedung pertemuan.



Gambar II.8 Tegal Kawani Outbound

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar II.9 Warung

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar II.10 Toilet

Sumber : Dokumen Pribadi

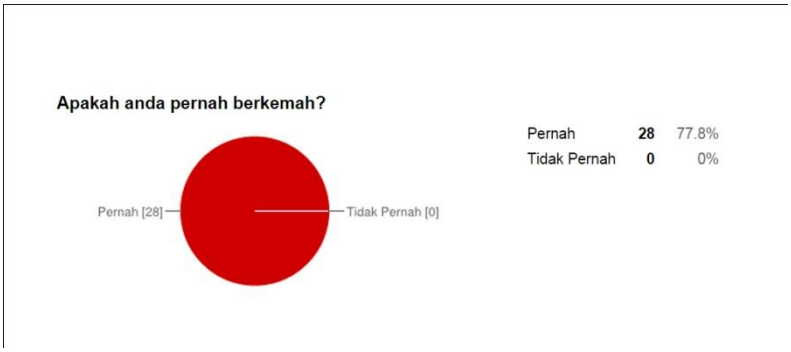
II.5 Sejarah Ranca Upas

Secara *etimologi* kata Ranca Upas berarti rawa beracun, konon dahulu Ranca Upas merupakan sebuah rawa-rawa yang sangat luas namun sayang tidak terawat karena tidak ada seorang pun yang berani datang kesana oleh karena berkembangnya mitos di masyarakat sekitar, bahwa Ranca Upas merupakan

sebuah rawa yang bisa mengakibatkan kematian karena di yakini di daerah tersebut ada penunggunya. Namun secara ilmiah mitos yang berkembang di masyarakat itu dapat dijelaskan, dikarenakan kawasan Ranca Upas berada di kawasan gunung merapi aktif yang menghasilkan gas panas dan belerang sehingga banyak titik-titik gas yang muncul dari rawa-rawa tersebut yang mengeluarkan bau yang menyengat, bau yang menyengat itu berasal dari gas belerang yang memang terdapat di kawasan tersebut. Sejak saat itu hingga sekarang masyarakat memanggil daerah tersebut dengan nama Ranca Upas atau rawa beracun. (Wana wisata Ranca Upas. 2008 (10 juni) tersedia di: http://www.ecotourism.com/rancaupas.) (4 juni 2015)

II.6 Analisis Masalah

Dalam penelitian ini telah dilakukan metode kuisoiner yang dimulai pada 19 April – 25 April 2015 dengan jumlah responden 36 orang yang 69% nya adalah mahasiswa. Jumlah pertanyaan dalam survey yang diajukan sebanyak enam belas pertanyaan yang dianggap ada keterkaitan dengan Wisata Alam Perkemahan Di Bandung.



Gambar II.11 Grafik Survey 1

Sumber : Dokumen Pribadi

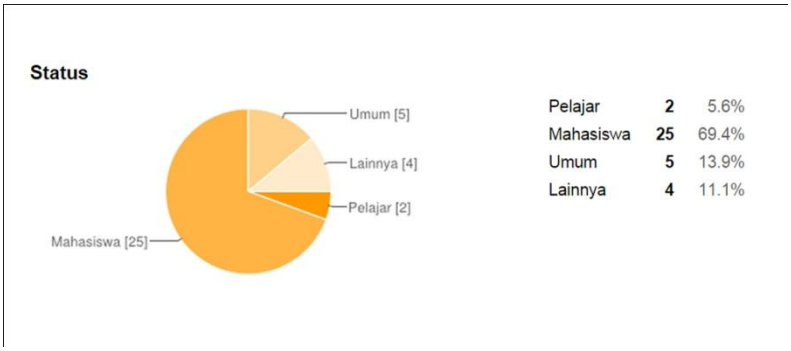
Dalam hasil kuisioner yang dibagikan menyatakan bahwa semua pernah berkemah.



Gambar II.12 Grafik Survey 2

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam hasil kuisioner yang dibagikan menyatakan bahwa 13.9% pernah berkunjung ke Bumi Perkemahan Cikole, 22.2% pernah ke Bumi Perkemahan Kiara Payung, 8.3% pernah ke gunung puntang, 5.6% pernah ke Bumi Perkemahan Batu Kuda, 2.6% ke Gunung Batu, 8.3% jayagiri, 19.4% ke Bumi Perkemahan Ranca Upas dan sisanya 52.8% lainnya.



Gambar II.13 Grafik Survey 3

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam hasil kuisoner yang dibagikan menyatakan 69.4% adalah mahasiswa, 5.6% pelajar, 13.9 umum.



Gambar II.14 Grafik Survey kegiatan 4

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari hasil survey diatas menyatakan bahwa banyak kegiatan yang bisa dilakukan selain berkemah di wisata alam perkemahan di Bandung.



Gambar II.15 Grafik Survey kegiatan 5

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari hasil survey diatas menyatakan bahwa film adalah media yang dirasa cocok untuk memberikan informasi berkemah .

II.7 Target Audiens

Menentukan segmentasi ditujukan agar pesan yang akan disampaikan tepat dan mudah dipahami masyarakat.

1. **Segi Demografis**

   Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan media informasi wisata alam perkemahan Ranca Upas adalah:

   - Usia : 14-30
   - Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

- Kelas Sosial : Menengah ke atas

Alasan memilih usia tersebut adalah dikarenakan pada usia antara 14 tahun, dan pada usia 30 tahun mereka remaja sering berlibur.

2. **Segi Geografis**

   Dalam segi geografis target sasaran perancangan meliputi kawasan Jawa Barat dan sekitarnya, namun tidak menutup kemungkinan juga untuk orang luar daerah yang ingin mencoba berkemah di Bandung.

3. **Segi Psikografis**

   - Memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi
   - Masyarakat yang hobi berwisata
   - Masyarakat yang aktif dan menyukai aktifitas diluar ruangan
   - Menyukai hal-hal yang baru